

KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTA DAN OPINI PADA TEKS BERITA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SIGI BIROMARU

Risda

RISDA2MISDAR@YAHOO.CO.ID

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jalan Soekarno-Hatta Km 9, Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRAK – Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru menentukan fakta dan opini pada teks berita. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru menentukan fakta dan opini pada teks berita. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dalam menentukan fakta dan opini pada teks berita. Sampel dalam penelitian ini kelas XII IPA Model 2. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa dalam menentukan fakta dan opini pada teks berita yaitu 74,54. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa kelas XII IPA 2 Model SMA Negeri 1 Sigi Biromaru tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita. Terdapat dua faktor penyebab siswa tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita yaitu faktor siswa dan faktor guru.

Kata Kunci : Teks Berita, Fakta, Opini

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari kita sering mendengar berita atau informasi. Berita atau informasi yang kita dengar dapat bersumber dari radio, televisi, percakapan sekelompok orang, mencari informasi melalui internet, dan lain-lain. Berkembangnya media komunikasi massa secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut seseorang untuk menguasai informasi secara cepat dan tepat serta mampu memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Berita atau informasi yang didapat dari berbagai sumber, terkadang membingungkan bahkan biasa membuat kita salah dalam mengambil kesimpulan. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa. Karena keterampilan

berbahasa yang dimiliki seseorang dapat menyampaikan dan menerima informasi yang tepat.

Keterampilan berbahasa dibagi atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut yang akan dikemukakan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mendorong siswa untuk lebih banyak mencari informasi dari berbagai media.

Kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, baik informasi berbentuk fakta, maupun informasi opini. Informasi fakta merupakan kalimat yang

kejadiannya nyata, sungguh-sungguh terjadi dan diketahui oleh semua orang serta kebenarannya dapat dibuktikan. Sedangkan informasi opini merupakan informasi yang berbentuk gagasan atau pendapat yang dikemukakan dan bersifat subjektif. Namun, dalam sebuah informasi fakta dan opini tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita dengan subjek penelitian siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. Penulis mengambil subjek penelitian siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru karena ingin mengetahui kemampuan menentukan fakta dan opini pada siswa SMA tersebut. Penulis memilih objek fakta dan opini disebabkan berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis dengan menggunakan teknik wawancara dengan subjek guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa di sekolah tersebut menimbulkan fakta yang berlawanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil evaluasi (ulangan), guru menyatakan siswa sudah mampu menentukan fakta dan opini. Sedangkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan fakta dan opini, mayoritas siswa menjawab keliru, misalnya salah satu pertanyaan yang diajukan oleh penulis adalah "apa yang dimaksud dengan fakta dan opini?" siswa hanya menjawab fakta adalah nyata atau kenyataan dan opini adalah pendapat tetapi tidak mampu mendeskripsikan fakta dan opini secara tepat. Jika siswa tidak mampu mendeskripsikan fakta dan opini secara tepat, maka dikhawatirkan berdampak terhadap kurangnya wawasan atau pengetahuan siswa tentang peristiwa yang sedang berkembang. Selain itu, penelitian tentang kemampuan

menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru belum pernah diadakan. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai kemampuan siswa menentukan fakta dan opini pada teks berita dengan objek sekolah SMA Negeri 1 Sigi Biromaru pada siswa Kelas XII

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru menentukan fakta dan opini pada teks berita?

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru menentukan fakta dan opini pada teks berita.

Manfaat penelitian teoretis pada umumnya menambah wawasan dan kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah serta untuk memperoleh pengalaman.

Manfaat praktis pada penelitian ialah sebagai sumber informasi dan juga untuk menumbuhkembangkan budaya penulis agar terjadi pembaharuan dalam pembelajaran. Serta dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik serta sebagai masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan juga efisien.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, penelitian mengenai fakta dan opini sudah pernah dilakukan oleh Numa Setia Ningsi, penelitian dengan judul "Kemampuan

Membedakan Fakta dan Opini pada Teks Tajuk Rencana dengan Membaca Cepat” (skripsi, 2013). Penelitian ini membahas tentang membedakan fakta dan opini pada teks tajuk rencana dengan membaca cepat dan menyimpulkan isi tajuk rencana. Dalam arti, melalui membaca cepat pada teks tajuk rencana, siswa dapat membedakan fakta dan opini dan menyimpulkan isi tajuk rencana yang telah dibaca. Selain itu, penulis juga menemukan penelitian mengenai “Analisis Kalimat Topik dalam Paragraf pada Opini Harian Radar Sulteng” oleh Musriyanti (skripsi, 2012). Penelitian ini membahas tentang 1) bagaimana penempatan kalimat topik dalam paragraf pada rubrik opini di harian Radar Sulteng dan 2) menentukan analisis kalimat topik dan kalimat penjelas dalam paragraf rubrik opini di harian Radar Sulteng.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas fakta dan opini dengan memfokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan fakta dan opini pada teks berita. Kajian penelitian sebelumnya memfokuskan pada kemampuan membedakan fakta dan opini, dan analisis kalimat topik pada paragraf opini.

Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Berita

Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Eric C. Hepwood : 1996 (dalam bukunya Harahap S Arifin, 2006: 3). Dengan demikian, Dean M. Lyle (dalam bukunya Dedi Iskandar Muda, 2003:21) juga mendefinisikan berita sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Pendapat lain mengenai berita menurut Hasan Asyari Oramahi adalah

bahwa berita merupakan sesuatu yang terjadi sekarang, belum pernah didengar atau dibaca orang, dan sesuatu yang akan (segera) terjadi.

Teks berita merupakan suatu teks yang berisikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian yang terjadi dan masih hangat diperbincangkan oleh banyak orang. Teks berita biasanya disiarkan melalui media elektronik atau media cetak seperti koran dan majalah. Dengan membaca teks berita kita dapat memperoleh informasi mengenai suatu hal yang dapat menambah wawasan kita sehingga dapat berfikir secara kreatif, efektif dan kritis terhadap suatu masalah. Namun, tidak semua informasi yang tertulis dalam koran atau majalah merupakan berita. Surat pembaca, iklan, resep masakan, dan tips kesehatan tidak dapat disebut berita. Contoh informasi penting yang dapat dijadikan berita, misalnya informasi tentang kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) Cahya S. Inung, 2012: 03.

2.2.1 Struktur Teks Berita

Teks berita terdiri tiga struktur yang saling berkaitan membentuk suatu teks menjadi sebuah kesatuan teks yang utuh. Struktur Teks berita sendiri terdiri dari Orientasi, Peristiwa, dan Sumber berita. Untuk mengetahuinya lebih dalam mengenai struktur tersebut berikut di bawah ini terdapat penjelasannya mengenai setiap struktur tersebut

- 1. Orientasi Berita**, bagian ini biasanya berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai informasi yang akan diberitakan.
- 2. Peristiwa**, pada bagian ini akan dijelaskan tentang jalannya kejadian dari awal hingga akhir berdasarkan fakta asli
- 3. Sumber Berita**, berisi mengenai asal didapatnya informasi yang diberitakan.

2.2.2 Jenis Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan) dan *investigative reports* (laporan penyelidikan).

1. *Hard news* (berita berat)

Hard news adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik individu, kelompok maupun organisasi. Berita tersebut misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan baru pemerintah.

2. *Soft News* (berita ringan)

Soft news seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya. Berita-berita semacam ini seringkali lebih menitikberatkan pada hal-hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pembaca atau penonton.

3. *Investigative Reports*

Investigative Reports disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan.

2.2 Pengertian Fakta

Fakta adalah hal atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Fakta adalah informasi yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang bersifat nyata. Fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi (KBBI, 2008:9) Penyajian fakta

secara objektif pada teks berita berarti mengungkapkan sesuatu secara apa adanya atau tidak ada penambahan atau perubahan yang dilakukan untuk keperluan pribadi.

2.2.1 Macam-Macam Fakta

Fakta dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Fakta tentang Benda
- b. Fakta tentang Peristiwa
- c. Fakta tentang Keadaan
- d. Fakta tentang Jumlah
- e. Fakta tentang Waktu
- f. Fakta tentang Faktor Penyebab

2.3.2 Ciri-Ciri Fakta

Menurut Suyono (2007: 158) ciri-ciri fakta dirincikan sebagai berikut:

- 1) dari segi isi fakta sesuai dengan kenyataan,
- 2) dari segi kebenaran fakta benar karena sesuai kenyataan,
- 3) dari segi pengungkapan fakta cenderung deskriptif dan apa adanya dan
- 4) dari segi penalaran fakta cenderung induktif.

2.4 Pengertian Opini

Opini juga sering disebut dengan pendapat. Pendapat adalah segala hal yang diungkapkan seseorang berdasarkan pendirian atau sikap yang diyakininya. Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Kuncoro, 2009: 67) bahwa opini yaitu sebuah tulisan yang menekankan pada pendapat seorang penulis atau suatu data dan kejadian berdasarkan analisis subjektif penulis sendiri. Opini dilekatkan pada artikel ilmiah populer yang dimuat di media massa seperti koran.

3) Dari segi pengungkapan opini cenderung argumentatif dan persuasif,

4) Dari segi penalaran opini cenderung deduktif.

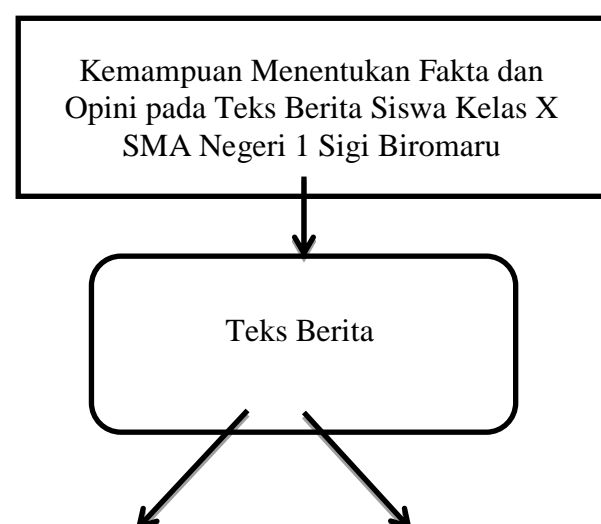
2.5 Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini pada Teks Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 869), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut Natawijaya (1986 : 8),

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 155) disebutkan pula pengertian dari menentukan, yaitu memutuskan, memberi ketentuan. Jadi, kemampuan menentukan fakta dan opini adalah kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki siswa untuk memutuskan mana informasi yang bersifat nyata dan bersifat opini dalam paragraf yang terdapat pada surat kabar, pikiran seseorang atau kelompok yang kebenarannya perlu dibuktikan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran guna memecahkan masalah yang sedang diteliti. Kerangka pemikiran adalah model, cara atau langkah-langkah yang dipakai untuk menggarap dan memecahkan masalah yang hendak diteliti. Berfungsi membantu memudahkan peneliti melakukan penelitiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir pada penelitian dibawah ini:



2.4.1 Macam-Macam Opini

Macam-macam opini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu pemikiran, harapan, tanggapan, ide, gagasan, usul, saran, kritik, keinginan, penolakan, persetujuan, pemecahan suatu masalah yang disampaikan dan lain-lain. Opini biasanya disertai oleh argumen atau alasan-alasan tertentu yang mendukung pemikirannya, opini juga biasanya dipadukan dengan kata-kata seperti:

- a. Seharusnya,
- b. Seandainya
- c. Sebaiknya
- d. Mungkin
- e. Menurut saya/pendapat saya
- f. Jika
- g. Sebab
- h. Penyebab
- i. Siapa lagi

(Nurhadi, 2003: 7). Berikut contoh penggunaan kata-kata pada opini.

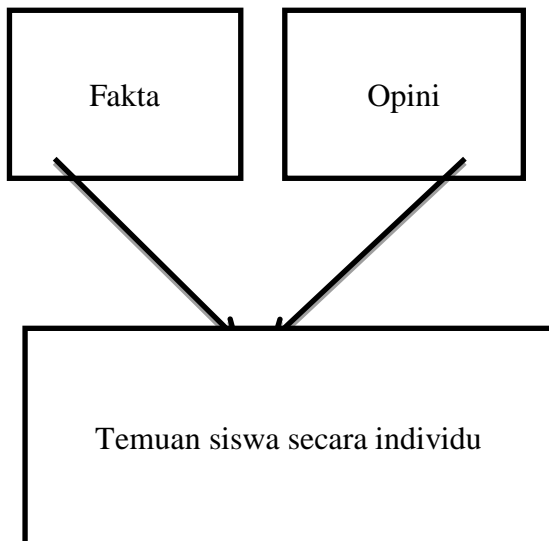
- 1. Seharusnya pembelajaran diarahkan untuk menciptakan atau mengkondisikan sikap dan pola hidup anak didik sehingga selaras dengan kehidupan masyarakat secara luas.
- 2. Seandainya saja sekolah di negeri ini dibuat serba gratis pasti pendidikan menjadi lebih maju.

2.4.2 Ciri-Ciri Opini

Ciri-ciri opini dirincikan sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi opini sesuai atau tidak sesuai dengan kenyataan bergantung pada kepentingan tertentu,
- 2) Dari segi kebenaran opini dapat benar atau salah bergantung data pendukung atau konteksnya,

tempat tersebut hingga sekarang belum ada yang melakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh penulis, penulis sudah banyak mengenal situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut, sebab penulis alumni dari sekolah tersebut.



Gambar 2.6.1 Alur Kerangka Pikir

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah selama tiga bulan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru yang terdaftar pada tahun 2016 dan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru yang berjumlah 96 Siswa. Yang terbagi dalam empat kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPA 1.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Keadaan populasi siswa kelas XII SMA
Negeri 1 Sigi Biromaru
Tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA	29 Siswa
2	XII IPS 1	30 Siswa
3	XII IPS 2	29 Siswa
4	XII IPA MODEL 1	22 Siswa
5	XII IPA MODEL 2	22 Siswa
6	XII IPS	22 Siswa

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang jenis datanya dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka, (Sugiyono, 2010:15). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian, dalam penelitian ini metode Deskriptif yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip-prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. Dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan sebagai berikut: di

	MODEL	
Jumlah		154 Siswa

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA Model 2. Pengambilan sampel yang dilakukan penulis dengan cara acak yang disebut dengan *random sampling*. Metode yang digunakan dengan cara mengundi kedua kelas tersebut. Dengan demikian, sekolah SMA Negeri 1 Sigi Biromaru memiliki dua kelas pilihan yaitu kelas model dan reguler. Maka, penulis memilih kelas pilihan yaitu kelas model yang berjurusan IPA 2. Jadi, kelas sebagai perwakilan dari kelas XII yaitu kelas XII IPA Model 2 yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas laki-laki 5 orang dan perempuan 17 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu tes kemampuan menentukan fakta dan opini yang berbentuk teks berita. Teks berita tersebut diambil dari surat kabar pada koran yang berisi fakta dan opini. Adapun aspek penilaiannya adalah aspek menentukan fakta dan aspek menentukan opini dengan skor skala 1-5

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat penelitian yang akurat, karena hasilnya sangat menentukan mutu dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu teknik tes.

3.6.1 Observasi

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan.

Teknik ini digunakan untuk melihat proses pembelajaran menentukan fakta dan opini pada teks berita yang dilakukan oleh guru dan siswa.

3.6.2 Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini berupa soal esai tes yaitu teks berita yang diberikan secara langsung kepada siswa. Sebelum unjuk kerja dimulai, penulis terlebih dahulu menjelaskan petunjuk cara mengerjakan soal kepada siswa agar terlebih dahulu membaca teks berita yang diberikan penulis.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian berdasarkan kenyataan secara objektif yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah pelaksanaan dalam menilai sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan, serta mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang telah dibuat.
- (2) Menentukan skor kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase kemampuan menentukan fakta dan opini oleh siswa secara individual adalah :

$$Ki = \frac{\text{skor yang diperoleh tiap siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 10 = \dots$$

Setelah itu, penulis menulis skor masing-masing dalam daftar tabel dan data yang diperoleh akan dikumpulkan diolah secara statistik. Kemudian, disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis dengan salah satu rumus statistik, dalam hal ini rumus mean untuk mencari nilai rata-rata siswa sebagai

berikut: menurut Sugiono (2007:1) Adapun rumus mean sebagai berikut: $M = \frac{\sum FX}{N}$

M = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah hasil dari perkalian (FX)

F = Frekuensi

X = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

Persentase yang diperoleh selanjutnya mengacu pada kriteria ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan secara individual dan klasikal. Siswa dikatakan tuntas belajar individual jika siswa memperoleh nilai atau mencapai kemampuan minimal 75%, sedangkan tuntas belajar secara klasikal apabila jumlah siswa yang secara individual memperoleh persentase 75% mencapai 85% atau lebih dari jumlah sampel

Tabel 3.7.1

Rentang Kemampuan Individual

Kategori Kemampuan	Rentang Skor	Presentase Kemampuan Siswa
Mampu	8-10	80%-100%
Tidak Mampu	1-7	10%-70%

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis memperoleh data berupa:

a. Data Observasi Kegiatan Guru

Diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menentukan fakta dan opini. Diketahui bahwa, guru belum menguasai dan belum mampu dalam mengoperasikan kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menguasai keterampilan dasar dalam

melaksanakan pembelajaran dikategorikan belum berhasil dan dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran sekaligus mempengaruhi hasil belajar siswa.

a. Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi terhadap siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menentukan fakta dan opini pada teks berita melalui penilaian dan menggunakan pernyataan melalui kata-kata kualitas, seperti: baik, cukup dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Diperoleh presentasi observasi sebagai berikut: terdapat 3 komponen yang memperoleh kategori *baik* dengan presentase 60% dan terdapat 2 komponen yang memperoleh kategori *cukup* dengan presentase 40%. Dengan demikian hasil observasi siswa dikategorikan **cukup baik**.

b. Observasi pada Sarana dan Prasarana

Diperoleh presentasi observasi sebagai berikut: terdapat 4 komponen yang memperoleh kategori *baik* dengan presentase 100%. Dengan demikian hasil observasi sarana dan prasarana dikategorikan **sangat baik**.

Dari hasil yang penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru dapat dijelaskan sebagai berikut. Salah satu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pengajaran fakta dan opini di sekolah adalah evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian, diperoleh sejumlah variasi nilai dari kemampuan siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru dalam pembelajaran menentukan fakta dan opini pada teks berita. Berdasarkan hasil evaluasi yang

telah dilaksanakan dalam penelitian ini, ternyata diperoleh sejumlah nilai kemampuan siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru dalam pembelajaran menentukan fakta dan opini pada teks berita sangat bervariasi.

4.1.1 Skor Hasil Evaluasi Kemampuan Menentukan Fakta dan Opini

Perolehan skor kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes diperoleh nilai kemampuan siswa sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4

NO	NamaSiswa	Nilai perolehan	KKM	
			T	TT
1	Ajeng Wina Lestari	60		TT
2	Aminah Cahyanakita	30		TT
3	Gracia Natalia Tobigo	90	T	
4	Hasmiati Rindiani	90	T	
5	Indar Muslimah Kusmadi	80	T	
6	Kevi Fernando	80	T	
7	Lisa Firasari	70		TT
8	Marwah Rahmah	70		TT
9	Mikdar Ardiansyah	40		TT

10	Miratul Kiftiah	80	T	
11	Nanda Verly	80	T	
12	Nurfatwa Dwi Septiani	100	T	
13	Putri Purnaningsih	80	T	
14	Rexal Moammad	80	T	
15	Sa'diah Irsan	90	T	
16	Shindy Hasanah Putri	80	T	
17	Sulfianty	70		TT
18	Windy Awaliya	100	T	
19	Yuni Astuti	80	T	
20	Zulfirandi	30		TT
21	Yanti	80	T	
22	Rahul Rahmansyah	80	T	
Jumlah		1640	15	7

4.1.2 Nilai Rata-Rata Siswa Menentukan Fakta dan Opini

Tabel 5

No	Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
1	100	2	200
2	90	3	270
3	80	10	800
4	70	3	210
5	60	1	60
6	40	1	40
7	30	2	60

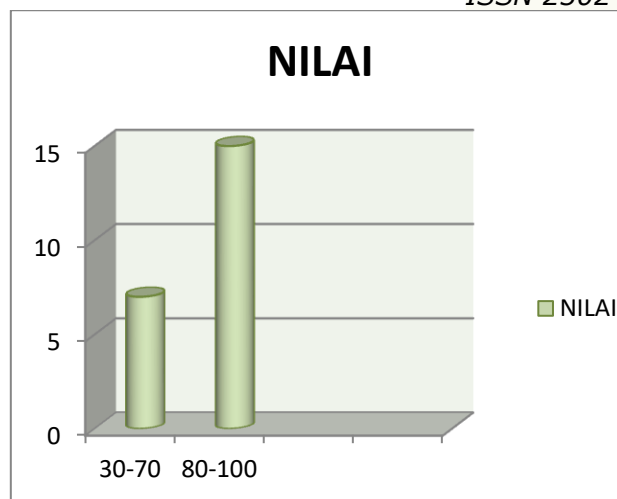
Jumlah	N= 22	Σ1640
--------	-------	-------

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Skor Perolehan

Pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: Aspek yang dinilai berjumlah dua bagian dengan skor maksimal 10. KKM tersebut terdiri dari tuntas disingkat T dan tidak tuntas disingkat TT. Nilai tersebut mengacu pada rubrik penilaian. Berdasarkan data hasil tes kemampuan siswa menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru. Sesuai hasil penelitian diketahui bahwa perolehan siswa dalam menent dan opini pada teks berita adalah sebagai berikut.

1. Terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 100 dinyatakan tuntas
2. Terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 90 dinyatakan tuntas
3. Terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai 80 dinyatakan tuntas
4. Terdapat 3 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dinyatakan tidak tuntas
5. Terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dinyatakan tidak tuntas
6. Terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 40 dinyatakan tidak tuntas
7. Terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 30 dinyatakan tidak tuntas



Gambar 4.1 Kriteria ketuntasan minimal

Terdapat 15 orang siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM dan terdapat 7 orang siswa dinyatakan tidak tuntas karena tidak memenuhi KKM. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Maka penulis menghitung ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{15}{22} \times 100 = 68,18\%$$

4.2.2 Pembahasan Nilai Rata-Rata

Berdasarkan pada tabel 5 nilai rata-rata siswa menentukan fakta dan opini, maka penulis menghitung nilai rata-rata kemampuan menentukan fakta dan opini pada teks berita siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru menggunakan rumus: $M = \sum \frac{FX}{N} = \frac{1640}{22} = 74,54$

Berdarkan dari perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74,54 belum mencapai indikator keberhasilan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita.

4.2.3 Faktor Penyebab Siswa tidak Mampu dalam Menentukan Fakta dan Opini pada Teks Berita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap kemampuan siswa menentukan fakta dan opini pada teks berita, ada dua faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita yaitu:

3.2.3.1 Faktor Siswa

Pada pembelajaran fakta dan opini pada teks berita diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa adalah 74,54. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru belum berhasil. Ketidakterhasilan siswa tersebut diakibatkan oleh kurangnya pemahaman siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru dalam menentukan fakta dan opini pada teks berita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan membaca siswa dalam memahami fakta dan opini pada teks berita. Selain itu, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi penjelasan yang disampaikan guru

4.2.3.2 Faktor Guru

Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas XII IPA 2 Model SMA Negeri 1 Sigi Biromaru, guru tidak menggunakan metode mengajar yang menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan media dalam mengajar juga sangat kurang, Sebaiknya guru harus menguasai berbagai macam metode-metode dalam mengajar seperti: *Contextual Teaching Learning, inquiry* dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui hasil evaluasi.
2. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam menentukan nilai rata-rata, maka diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,54 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 68,18%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII IPA Model 2 SMA Negeri 1 Sigi Biromaru tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap kemampuan siswa menentukan fakta dan opini pada teks berita, ada dua faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu menentukan fakta dan opini pada teks berita yaitu faktor siswa dan faktor guru.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebaiknya para siswa dapat lebih meningkatkan perhatian dan partisipasinya dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai fakta dan opini. Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar baik secara eksternal dan internal agar siswa memiliki

semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran khususnya materi fakta dan opini. Diharapkan pula agar setiap jenjang pendidikan memiliki atau menyediakan buku-buku Bahasa Indonesia yang menunjang untuk menjadi dasar dan pedoman pengembangan bahasa Indonesia demi terciptanya tujuan pengajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alwi, H dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [2] Anggraeni, Y. (2015). *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mapanga dalam Menulis Surat Dinas*. Skripsi pada FKIP UNTAD Palu: tidak diterbitkan.
- [3] Cahya, S.I. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- [4] Harahap, S. A. (2006). *Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: Indeks
- [5] Kuncoro, M. (2009). *Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga
- [6] Kusmana, S. (2012). *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [7] Miswar. (2008). *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Membedakan Makna Denotasi dan Konotasi*. Skripsi pada FKIP UTAD Palu: tidak diterbitkan UNTAD
- [8] Muda, Deddy. I. (2003). *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [9] Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [10] Oramahi, A. H. (2012). *Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- [11] Pusat Bahasa. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [12] Riyanto, Y. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- [13] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [14] Sunarjo, D.S. (1997). *Opini Publik (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Liberty